

Pesan moral dalam film *Mencuri Raden Saleh* karya Angga Dwimas Sasongko

Ayu Aprilliani¹, Alfitriana Purba²

^{1,2} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia

¹ayuaprilliani@umnaw.ac.id

Article info

A B S T R A C T

Article history:

Received: 4 Juli 2023

Revised : 15 Agustus 2023

Accepted: 12 Oktober 2023

Jurnal ini mengkaji suatu pesan Moral yang terdapat dalam Film Mencuri Raden Saleh Karya Angga Dwimas Sasongko. Adapun pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pesan Moral yang terdapat di dalam film Mencuri Raden Saleh ini akan memiliki manfaat bagi yang ingin menonton film ini. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan pesan moral yang terdapat dalam film Mencuri Raden Saleh agar yang menonton dapat menarik kesimpulan positif bagi yang ingin menontonnya. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data pada penelitian ini berupa Film Mencuri Raden Saleh Karya Angga Dwimas Sasongko. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan cara observasi. Teknik analisis data pada penelitian ini berupa pemilihan beberapa adegan dan pencatatan dialog yang kemudian di analisis sesuai dengan pokok permasalahan yang ada pada penelitian ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa film Mencuri Raden Saleh Karya Angga Dwimas Sasongko mengandung dua jenis pesan moral yaitu pesan moral pribadi dan Masyarakat.

Keywords:

Moral Message

Analysis

Qualitative

The Film

Audience

This journal examines a moral message contained in the film Stealing Raden Saleh Karya Angga Dwimas Sasongko. The main problem in this research is How the Moral Message contained in the film Stealing Raden Saleh will have benefits for those who want to watch this film. The purpose of this research is to describe the moral message contained in the film Mencuri Raden Saleh so that viewers can draw positive conclusions for those who want to watch it. In this research, qualitative research methods were used. The data source for line research is the film Stealing Raden Saleh by Angga Dwimas Sasongko. Collection of data in line research using observation method. The data analysis technique in this study was in the form of selecting several scenes and recording dialogues which were then analyzed according to the main issues in this study. The results of the analysis show that the film Stealing Raden Saleh by Angga Dwimas Sasongko contains two types of moral messages, namely personal and community moral messages.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi telah mengalami kemajuan dengan cepat. Media massa dunia menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan masyarakat. Menurut Moore (Widaya, 2022). Komunikasi massa adalah pesan yang disampaikan kepada sejumlah besar orang melalui media massa. Penyebarluasan informasi atau pesan menggunakan berbagai media yang mampu menjangkau khalayak luas, baik media cetak maupun elektronik. Contoh media cetak antara lain surat kabar, majalah, buku, poster, dan lain-lain. Sedangkan media elektronik dapat berupa televisi, radio dan film.

Media massa umumnya memiliki fungsi selain memberi informasi kepada masyarakat, juga berperan sebagai jejaring sosial dan memberikan dukungan sosial. Di era modern saat ini media massa yang paling banyak di nikmati dan berpengaruh adalah film. Selain sebagai sarana komunikasi utama, film juga menjadi ruang khayalak yang unik jika dibandingkan dengan bentuk media massa lainnya.

Film merupakan sebuah seni yang terlahir dari proses kreatifitas yang memiliki kekuatan dalam menampilkan suatu karya dengan menggunakan bentuk visualisasinya sebagai daya pikat bagi setiap yang ingin melihat seni dengan bentuk yang lain. Sesuai dengan Menurut H. Hafied (Ginanti, 2020) film sebagai karya seni muncul dari proses kreatif yang membutuhkan kebebasan berkreasi. Begitupun dengan seni yang tidak bisa berjauhan dengan sastra, karena saling berkaitan antara satu sama lain. Seni tidak ada tanpa dengan sastra begitupun sebaliknya. Sesuai dengan menurut pendapat Vaozy (Jessica Apriani Mainake, 2019:1) Sastra tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga memiliki makna atau pesan untuk berbuat baik atau buruk bagi pembacanya.

Menurut Ibrahim (Alfathoni dan Manesah, 2020:2) Film juga berperan dalam komunikasi, yang merupakan bagian terpenting dari sistem yang digunakan individu dan kelompok untuk mengirim dan menerima pesan. Film adalah satu bentuk media massa berbentuk gambar bergerak atau audio visual yang mengandung pesan dan sifatnya sangat kompleks, karena film merupakan sebuah gabungan pemikiran dari pengarang dan fakta sosial yang ada di masyarakat, kemudian dituangkan pada gambar audio visual dalam bentuk cerita yang diarahkan sutradara. Film memiliki rasa realitas yang kuat, kedalaman emosional, dan daya tarik yang luas karena memiliki sumber daya untuk mengumpulkan banyak orang dalam waktu singkat dan kemampuan untuk menangani materi fotografi yang sensitif tanpa membahayakan kredibilitas.

Pengaruh film sangat mendalam bagi masyarakat terutama remaja. Menurut Kartikasari (Kamendak & Renata, 2021) Film bisa memberikan gaya maupun perilaku yang mereka lihat dari dari tayangan atau film, gaya ataupun tingkah laku yang sering mereka aplikasikan juga di implimintasikan pada aktivitas di masyarakat tanpa memfilter. Menurut H. Hafied (Indarta & Wibowo, 2023) Film sebagai karya seni muncul dari proses kreatif yang membutuhkan kebebasan berkreasi.

Setiap film pasti memiliki pesan moral yang ingin disampaikan, seperti menurut pendapat Dewey (Leliana, 2021:144) Berpendapat bahwa moralitas adalah tentang hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai moral. Sedangkan menurut Franz Magnis (Anita 2021:2) Pesan moral adalah pesan yang berisikan ajaran-ajaran, wejangan-wejangan, lisan maupun tulisan, tentang bagaimana manusia itu harus hidup dan

bertindak, agar ia menjadi manusia yang baik. Sumber langsung ajaran moral adalah berbagai orang dalam kedudukan yang berwenang, seperti orang tua, guru, para pemuka masyarakat, serta para orang bijak. Sumber ajaran itu adalah tradisi-tradisi dan adat istiadat, ajaran agama, atau ideologi tertentu.

Menurut Masyur (Wicaksono 2019:24) ruang lingkup moral meliputi: bagaimana seharusnya orang bersikap terhadap penciptanya, terhadap sesama manusia seperti dirinya sendiri, terhadap keluarga, terhadap masyarakat, dan bagaimana seharusnya bersikap terhadap makhluk lain seperti: malaikat, jin, iblis, binatang, dan tumbuh-tumbuhan.

Dari sebuah film banyak masyarakat yang mendapat pembelajaran berharga. Film *Mencuri Raden Saleh* yang di sutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko merupakan film drama aksi perampokan di Indonesia. Menurut Nurgiyantoro (Daido dan Pujiharti, 2021:720) Moralitas itu sendiri mungkin melibatkan masalah-masalah yang bisa dikatakan tidak terbatas. Hal itu dapat mencakup persoalan hidup dan kehidupan manusia, yang dapat dibedakan dari 1) hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri, 2) hubungan antara manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam, dan 3) hubungan antar manusia dan Tuhan.

Film ini mulai tayang di bioskop seluruh Indonesia pada tanggal 25 Agustus 2022. Film ini turun layar dengan 2,3 juta penonton di Indonesia. Menjadi salah satu film paling laris pada akhir Agustus 2022. Film ini tidak hanya tayang di bioskop Indonesia tetapi juga tayang di Negeri Jiran Malaysia pada 22 September 2022. Film *Mencuri Raden Saleh* juga sudah tayang di Netflix pada tanggal 5 Januari 2023. Film garapan Angga Dwimas Sasongko ini juga memboyong 5 nominasi pada Festival Film Bandung 2022 (FFB). *Mencuri Raden Saleh* juga meraih rating 8,2 dari 10 di laman IMDb (Internet Movie Database).

Setelah tiga tahun proses penulisan skenario, dan setahun mengumpulkan enam aktor muda untuk menjadi pemeran, film drama aksi perampokan itu pun berhasil digarap sutradara Angga Dwimas Sasongko. Produksi Visinema Pictures ini diproses sejak 23 Oktober hingga 27 November 2021 di Jakarta, Surabaya, dan Malang. Materi promosinya diunggah di akun Instagram pada 20 Oktober 2021. Sementara trailer dan poster pertamanya diunggah pada 29 Juni 2022. Lembaga Sensor Film mengklasifikasikan film laga bergenre aksi drama dengan adegan kebut-kebutan mobil di jalan yang padat ini untuk penonton usia 13 tahun ke atas. Film *Mencuri Raden Saleh* berkisah tentang sekelompok anak muda yang berupaya untuk mencuri lukisan bersejarah. Lukisan tersebut adalah Penangkapan Pangeran Diponegoro Karya Raden Saleh yang terletak di Istana Presiden dan tidak ternilai harganya. Ke enam pemuda ini di satukan dengan tujuan yang sama, yakni sama-sama membutuhkan uang dengan cepat. Piko "The Forger" (Iqbaal Ramadhan), Ucup "The Hacker" (Angga Yunanda), Fella "The Negotiator" (Rachel Amanda Aurora), Gofar "The Handyman" (Umay Shahab), Sarah "The Brute" (Aghniny Haque), dan Tuktuk "The Driver" (Ari Irham), Disaat yang bersamaan, seorang pria yang merupakan becker menawarkan imbalan manis kepada mereka. Aksi pencurian ini tentunya tidak akan berjalan dengan mudah.

Lukisan itu disimpan di Istana Presiden yang tentunya memiliki sistem keamanan superketat. Enam pemeran ini diceritakan memiliki kemampuan tersendiri dan akan bekerja sama untuk mencapai misinya tersebut. Angga Sasongko menyebutkan bahwa akan menarik untuk melihat keenam pemeran

utama tersebut berada dalam satu adegan. Film ini mendapatkan respon positif dari publik dan pengamat film atas keberaniannya mengangkat genre perampokan, tema yang disampaikan mengenai perlawanan dan sejarah Indonesia, terutama dalam menaikkan standar produksi perfilman di Indonesia.

Dalam film ini penonton dapat mempelajari tentang kerasnya kehidupan di bawah tekanan perekonomian yang sulit. Menurut Darusuprta (Sri Yulita Pramulia Panani, 2019:276) Karya sastra pada masa ini terbagi menjadi sastra lisan yang berkembang di masyarakat dan karya sastra yang ditulis oleh penyair dalam bentuk kiudus atau serat. Mendapatkan banyak pelajaran dan pesan-pesan moral. Film ini menarik untuk diteliti karena memiliki banyak pesan yang dapat disampaikan kepada penonton diantaranya cinta, kasih sayang dan rasa ingin berbakti kepada orang tua, keinginan merubah garis kehidupan, kejahatan, oligarki, dan moral yang dapat dianalisis penulis lebih dalam. Dengan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam tentang pesan-pesan yang terkandung di dalamnya dan makna Pesan Moral yang disampaikan pada film *Mencuri Raden Saleh*. Peneliti menganalisis film ini untuk membedah makna terselubung yang terdapat dalam film agar dapat menginformasikannya kepada khalayak ramai.

Film *Mencuri Raden Saleh* memiliki nilai nilai pendidikan moral yang dapat menginspirasi terutama bagi seorang anak yang menyayangi orang tuanya, menimbulkan rasa ingin berbakti, membalas budi dan menolong orang tua yang dikasihi. Sepatutnya anak mencintai orang tua dengan maksimal. Terdapat banyak pesan moral yang tersirat dalam film ini dan menimbulkan rasa penasaran untuk mengulik dan menganalisis lebih lanjut. Berdasarkan paparan yang telah disampaikan di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul Analisis Pesan Moral dalam Film *Mencuri Raden Saleh* Karya Angga Dwimas Sasongko.

METODE

Metode penelitian dalam pengumpulan data di penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Arikunto (Fiantika dkk, 2022:1) Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang relatif baru atau sederhana dibandingkan dengan penelitian kuantitatif. Kedua metode penelitian tersebut tentunya memiliki kelemahan dan kelebihan atau kekurangan. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan cara observasi dengan mengamati film secara langsung dan cara dokumentasi dengan mencatat bagian-bagian film yang memiliki pesan moral baik itu pesan moral pribadi maupun pesan moral masyarakat. Teknik analisis data pada penelitian ini berupa pemilihan beberapa adegan dan pencatatan dialog yang kemudian di analisis sesuai dengan pokok permasalahan yang ada pada penelitian ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa film *Mencuri Raden Saleh* Karya Angga Dwimas Sasongko mengandung dua jenis pesan moral yaitu (1) pesan moral pribadi. (2) pesan moral Masyarakat. Pada pesan moral pribadi terdapat dua belas potong adegan dan pada pesan moral masyarakat terdapat lima potong adegan. Kesimpulan pada penelitian ini adalah film *Mencuri Raden Saleh* Karya Angga Dwimas Sasongko mengandung dua jenis pesan moral, pesan moral pribadi dan masyarakat dengan makna tentang Sopan dan santun, tanggung jawab, kebijaksanaan dalam mengambil keputusan, keegoisan, sikap menghargai terhadap sesama dan orang yang lebih tua dan etika dalam kehidupan sosial. Film ini juga

mengajarkan tentang pentingnya memberikan batasan-batasan pada diri sendiri demi kebaikan diri sendiri maupun orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini beberapa karakteristik film menurut Nawiroh (Fakhrudin dkk,2019)

- a. Layar besar Keuntungan film dibandingkan dengan televisi adalah ruang layar yang dapat digunakan. Layar besar atau lebar digunakan untuk menayangkan film, dengan tujuan memberikan keleluasaan kepada penonton untuk menikmati setiap adegan film tersebut.
- b. Deskripsi Long shot atau extreme long shot dan panorama dapat digunakan untuk syuting di layar yang lebih lebar.
- c. Sesi film Full Concentration biasanya dilakukan di bioskop, yang ruangnya kedap suara dan penerangan seminimal mungkin, sehingga kita bisa lebih berkonsentrasi pada cerita yang disajikan film tanpa gangguan eksternal.
- d. Identifikasi Psikologis Fokus dan konsentrasi penuh saat menonton sebuah film dapat membuat kita menghayati isi film tersebut sehingga tanpa disadari kita seolah-olah menempatkan diri sebagai salah satu aktor dalam adegan tersebut. Gejala ini bisa disebut pengenalan psikologis.

Untuk film sendiri memiliki komunikasi yang akan menjadi baguan terpenting untuk menemukan pesan-pesan yang terkandung, seperti Aubrey Fisher (Amelia Kurnia Pertiwi, 2021:12) Memberikan pemahaman tentang konsep pesan sebagai "keadaan yang dimediasi, pesan yang dianggap sebagai bentuk dan tempat dalam pikiran individu, kata-kata, dll. Sebagai bentuk struktural, pesan adalah proses di mana verbal, fisik dan vokal rangsangan dikodekan sehingga pesan dalam bentuk terstruktur.

Setelah dilakukan penelitian yang telah dilakukan bahwa peneliti telah menemukan beberapa pesan moral yang terkandung, sebagai berikut :

1. Pesan Moral pribadi

a. Data 1 : Menit 00.13.50-00.14.12

Tuktuk dan Gofar mendorong mobil dengan mengendap-endap

Piko : Apaan sih

Tuktuk : Bokap gua lagi tidur

Gofar masuk mengecek ayahnya yang sedang tidur.

Tuktuk : lu ikut gak balapan malem ini?

Piko : ngantuk gu

Tuktuk : Ya elah

b. Data 2 : Menit 00.16.35-00.17.06

Fella : Hoi, mau tambah gk?. udah mau menang tu Tuktuk, nambahlah

(taruhannya). Takut? Emm tambahlah.

Gofar mengeluarkan uang dari saku celananya dan ingin menghitung uang.

Fella : Udah *all in* aja, nanggung banget. Menang itu.

Gofar memberikan semua uangnya dengan sedikit ragu kepada Fella.

Fella : berapa ni?

Gofar : 3 juta

Fella : yakin?

Gofar : bacot lu!

c. Data 3 : Menit 00.17.17-00.17.28

Tuktuk : Lah.. woy Far Far, ini kenapa Far?

Gofar : Apaan sih Tuk? Apaan sih?

Tuktuk : Kopling gua jebol Far.

Gofar : Tai! Serius lu? Anjing!

2. Pesan Moral Masyarakat

a. Data 1 : Menit 00.17.17-00.17.28

Tuktuk : Lah.. woy Far Far, ini kenapa Far?

Gofar : Apaan sih Tuk? Apaan sih?

Tuktuk : Kopling gua jebol Far.

Gofar : Tai! Serius lu? Anjing!

b. Data 2 : Menit 00.47.10-00.50.53

Ucup : 20 menit dari sekarang jemput kita di safe zone

Tuktuk : Aman

Sarah : lu yakin kita pakai ginian ?

Ucup : Ya cuman *air soft gel* saja. Ini bakal jadi alibi kita kalau sampek

ketangkap jadi kita bakal Cuma kelihatan jadi anak-anak iseng doang begitu.

(Tertembak) (berteriak) (Gofar menggerutu)

Sarah : *Sorry* far

Gofar : Gila lo! Pedes ini

Piko : Sudah-sudah kamu gak usa pakai ya

Ucup : (Berbisik) heh Gofar mana? Gofar? Gofar mana?

Piko : Ngapain? Gak ada orang. Ucup

Ucup : Hem (Bergumam)

Piko : Ini kita cari apa sih?

Ucup : Pokoknya Yang ada daftar piket atau karyawan

Piko : Ya

Sarah : (Berbisik) Kenapa lama banget sih?

Gofar : (Berbisik) Mana gue tau

Piko : Cup, ini bukan cup?

Pegawai 1 : Siapa itu! Maling! Ada maling!

Gofar : Kita ketahuan

Pegawai 1 : Maling!

Piko : Ucup lari cup, lari

Pegawai 2 : Maling, ada maling!

Gofar : Tunggu Sar!

Pegawai 2 : Maling, woy maling!

Gofar : Sar

Pegawai 1 : Berhenti kalian. Hei maling! Hei jangan lari, Berhenti hei!

Gofar : Sar (Gofar terkepung) Siapa nama lu?

Pegawai 2: Faisal

Gofar : Berani lu sama gue? Jangan sampe gue pencet senjata ini. Anjing

Kepencet

Pegawai 2 : Mainan

Pegawai 1 : Kena lu

Sarah datang menghajar 2 pegawai

Sarah : Hei! Ayo

Ucup : Gofar!

Piko : Jangan liat kebelakang!

Sarah : Gofar

Pegawai 1 : Hei! Jangan kabur

c. Data 3 : Menit 00.57.43-00.58.58

Ucup : Ya terus lu punya ide?

Fella : Kita butuh 2 orang untuk nyusup ke perusahaan ini sebagai karyawan,

bukan nyogok supir. Lu pada gk mau ninggalin jejak kan?

Ucup : Karena itu kita butuh lu

Fella : Kita bikinin Tuktuk sama Gofar ijazah supaya mereka bisa ngelamar

di sana

Gofar : Lah kok kita?

Sarah : Ya ita lah siapa lagi?

Fella : Oke

Gofar : Terus ini gue sama tuktuk langsung ngelamar sendirian saja begitu?

Fella : Ya enggaklah bego. *Chief of staff* nyokap gue yang akan ngurusin

Kalian

Moral adalah tingkah laku baik dan buruk manusia dalam cara hidup. Baik dan buruk perilaku manusia dapat di lihat dari aspek tindakan diri sendiri atau lingkungan. Nurgiyantoro (Andia Jingga dan Rendi Panuju 2022:77) membedakan pesan moral melalui tiga jenis ialah moral dalam hubungannya dengan diri pribadi, moral dalam hubungannya dengan manusia lain, serta moral dalam hubungannya dengan Sang Pencipta. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, film *Mencuri Raden Saleh* karya Angga Dwima Sasongko mengandung dua jenis pesan moral, yaitu pesan moral pribadi dan pesan moral masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, dari seluruh uraian dalam penelitian skripsi ini, maka peneliti menyimpulkan bahwa pertanyaan yang ada pada rumusan masalah dapat terjawab yaitu: Kesimpulan yang peneliti dapat setelah melakukan penelitian dan mendapatkan hasil pada penelitian ini ialah pemahaman dan pertimbangan tentang pesan moral yang ada pada film *Mencuri Raden Saleh* Karya Angga Dwimas Sasongko, yaitu makna tentang Sopan dan santun, tanggung jawab, kebijaksanaan dalam mengambil keputusan, keegoisan, sikap menghargai terhadap sesama dan orang yang lebih tua dan etika dalam kehidupan sosial. Pesan bagi masyarakat penikmat film terutama masyarakat yang

menonton film 'Mencuri Raden' saleh Karya Angga Dwimas Sasongko. Film ini menceritakan kisah tentang enam remaja yang membutuhkan uang sehingga menggunakan cara kotor untuk mendapatkan uang tersebut. Tetapi film ini memiliki pesan moral baik bagi diri sendiri maupun pesan moral masyarakat yang dapat diambil sebagai pembelajaran seperti Sopan dan santun, tanggung jawab, kebijaksanaan dalam mengambil keputusan, keegoisan, sikap menghargai terhadap sesama dan orang yang lebih tua dan etika dalam kehidupan sosial. Kita juga dapat mengambil pembelajaran tentang batasan-batasan yang perlu kita jaga demi kebaikan diri sendiri maupun masyarakat agar tidak merugikan dan memberikan dampak negatif bagi orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfathoni, M. A. M., & Manesah, D. (2020). *Pengantar Teori Film*. Deepublish. DOI:https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=_G4PEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=JENIS+FILM&ots=eHT_EPtjtw&sig=f_Zd1U6A2GhG8L_6tEbLz45E1_w&redir_esc=y#v=onepage&q=JENIS%20FILM&f=false
- Amelia, K. P. (2022). *Pesan Moral Islam Dalam Film "Ajari Aku Islam" (Analisis Semiotika Roland Barthes)* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG). DOI: <http://repository.radenintan.ac.id/17092/>
- Anita, S. (2021). Analisis Semiotika Pesan Moral dalam Film *Jokowi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan.
- Daido, Y. P., & Pujiharti, Y. (2021, September). Analisis Pesan Moral dalam Novel Segitiga Karya Sapardi Djoko Damono. In *Prosiding Seminar Nasional Sastra, Lingua, Dan Pembelajarannya (Salinga)* (Vol. 1, No. 1, pp.719-724).
- Fakhrudin, N. A. S., Tangkudung, J. P. M., & Lotulung, L. J. (2019). Analisis semiotika pesan moral sikap dermawan dalam film a man called Ahok. *Acta Diurna Komunikasi*, 8(2). DOI:<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/24554/24252>
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., ... & Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Get Press. DOI: https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=yXpmEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=metodologi+kualitatif&ots=gC2tBaF0P1&sig=6myLfQpDgKTAD9FpE0zhrz9Zr3c&redir_esc=y#v=onepage&q=metodologi%20kualitatif&f=false
- Ginanti, N. (2020). *ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL DALAM FILM "DUA GARIS BIRU"* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB)
- Indarta, W. P., & Wibowo, J. H. (2023). Analisis Pesan Moral Dalam Film Please Be Quiet (Analisis Semiotika Model Roland Barthes). *Simakom: Simposium Nasional Mahasiswa Komunikasi*, 1(01), 776-781. Doi: Analisis Pesan Moral Dalam Film Please Be Quiet (Analisis... - Google Scholar

- Kamendak, J., Dewi, S. I., & Rinata, A. R. (2022). *Analisis Pesan Moral Pada Film Guru-Guru Gokil* (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tribhuwana Tungadewi). Doi: analisis Pesan Moral Pada Film Guru-Guru Gokil - Google Scholar
- Leliana, I., Ronda, M., & Lusianawati, H. (2021). Representasi Pesan Moral Dalam Film Tilik (Analisis Semiotik Roland Barthes). *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 21(2), 142-156.
- Lembaga Sensor Film Republik Indonesia. (2022). Mencuri Raden Saleh +13. Lembaga Sensor Film Republik Indonesia. Diakses pada Februari 2023, dari <https://lsf.go.id/movie/mencuri-raden-saleh/>
- Mainake, J. A., RAMBITAN, S., & SIAMANDO, T. (2019). Pesan Moral Dalam Film Tschick Karya Wolfgang Herrndorf. *JURNAL ELEKTRONIK FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS SAM RATULANGI*, 1(3). DOI: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/24179>
- Panani, S. Y. P. (2019). Serat Wulangreh: Ajaran Keutamaan Moral Membangun Pribadi yang Luhur. *Jurnal Filsafat*, 29(2), 275-299. DOI: <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1167845&val=5713&title=Serat%20Wulangreh%20Ajaran%20Keutamaan%20Moral%20Membangun%20Pribadi%20yang%20Luhur>
- Wicaksono, D. (2020). Pesan Moral Dalam Sinetron Azab Di Indosiar (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce). Doi: pesan Moral Dalam Sinetron Azab Di Indosiar (Analisis... - Google Scholar
- Widaya, O. A. (2022). *Analisis Isi Pesan Moral Simpati dalam Film Pendek" Turut Berdukacita"* (Doctoral dissertation). DOI: <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/27414>